

PERANAN ORGANISASI SANTRI INTRA MADRASAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI

Eko Sigit Purwanto
STAI Diponegoro Tulungagung
Ekosigitp@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : Mengetahui peranan Organisasi Santri Intra Madrasah (OSIM) dalam pembentukan karakter santri di madrasah diniyah tarbiyatul 'ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten dalam hal (1) mengembangkan kajian kitab kuning, (2) menerapkan kegiatan ekstrakurikuler, (3) mewujudkan hubungan dengan masyarakat. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Tarbiyatul 'Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah interview, observasi dan dokumentasi, sedangkan metode analisis data yang bersifat kata-kata atau kegiatan yang ditemukan di lapangan dianalisis dengan deskriptif kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah (1) Organisasi Santri Intra Madrasah (OSIM) dalam mengembangkan kajian kitab kuning yaitu mengadakan pesantren kilat, (2) Organisasi Santri Intra Madrasah (OSIM) dalam menerapkan kegiatan ekstrakurikuler yaitu mengadakan kegiatan jami'atul kubro, (3) Organisasi Santri Intra Madrasah (OSIM) dalam mewujudkan hubungan dengan masyarakat yaitu dengan bersilaturahmi dengan para tokoh-tokoh masyarakat dan juga dengan mengisi acara hajatan masyarakat baik itu mengisi untuk shalawatan, khataman Al-Qur'an, maupun mengiringi kemantren dan melaksanakan kegiatan safari ma'aleh di mushola-mushola

Kata Kunci : Organisasi Santri dan Karakter

Pendahuluan

Dalam rangka pembentukan karakter dan pembinaan akhlak santri, madrasah atau sekolah merupakan suatu lembaga yang sangat penting dalam pembinaan akhlak, yang dimaksud dengan sekolah disini adalah lembaga yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran secara formal.¹

Dalam pelaksanaan pendidikan Islam dan pembinaan akhlak santri di madrasah, Abdurrahman Saleh mengatakan bahwa setidaknya ada dua kegiatan yang dilaksanakan di madrasah dalam upaya pembentukan karakter dan pembinaan akhlak yaitu kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler.²

Kegiatan Intrakurikuler adalah kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah/madrasah pada jam-jam pelajaran terjadwal dan terstruktur yang waktunya telah ditentukan dalam kurikulum.

Sedangkan Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan santri agar memiliki kemampuan dasar penunjang. Kegiatan-kegiatan dalam program ekstrakurikuler ini diarahkan kepada upaya memantapkan pembentukan kepribadian santri.

Dalam kegiatan pembentukan karakter dan pembinaan akhlak santri di madrasah, kepala sekolah, guru dan masyarakat memiliki peranan yang sangat penting. Namun disamping itu OSIM (Organisasi Santri Intra Madrasah) juga mengemban tugas dan tanggung jawab dalam upaya pembentukan karakter dan pembinaan akhlak santri di madrasah.

OSIM (Organisasi Santri Intra Madrasah) merupakan suatu wadah perkumpulan bagi santri madrasah dalam rangka pembinaan para santri, minat, bakat dan kegiatan ekstra lainnya. OSIM yang fungsinya adalah sebagai pembinaan santri, maka dalam melakukan pembinaan, setidaknya ada beberapa tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Mengusahakan agar santri tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
2. Meningkatkan peran serta dan inisiatif santri.
3. Menumbuhkan daya tangkal pada diri santri dari pengaruh negative yang datang dari luar maupun dari dalam madrasah.
4. Memantapkan kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang pencapaian kurikulum.
5. Meningkatkan apresiasi dan penghayatan seni menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara.
6. Meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani
7. Serta menumbuhkan dan mengembangkan semangat 45.³

¹ Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam, Bandung, Pustaka Setia, 2005, 222

² Abdurrahman Saleh, Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2005, 169.

³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 1999, Jakarta, Rajagrafindo Persada, 246

Demikianlah beberapa tujuan pembinaan santri, untuk mencapai tujuan tersebut, OSIM telah melaksanakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan santri. Dalam kegiatan tersebut ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Adanya program kerja atau kerangka acuan untuk kegiatan ekstrakurikuler.
2. Kegiatan dilakukan di luar jam belajar efektif.
3. Kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan adalah kegiatan yang banyak diminati santri.
4. Kegiatan mendapat dukungan dari orang tua santri.⁴

Dari beberapa uraian yang telah dijelaskan, OSIM sebagai wadah perkumpulan bagi santri diharapkan mampu melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu pembinaan kesiswaan baik karakter, minat, bakat maupun akhlaknya.

Fokus Masalah

1. Bagaimana peranan Organisasi Santri Intra Madrasah (OSIM) dalam mengembangkan kajian kitab kuning untuk pembentukan karakter santri di Madrasah Diniyah Tarbiyatul 'Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung ?
2. Bagaimana peranan Organisasi Santri Intra Madrasah (OSIM) dalam menerapkan kegiatan ekstrakurikuler untuk pembentukan karakter santri di Madrasah Diniyah Tarbiyatul 'Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung ?
3. Bagaimana peranan Organisasi Santri Intra Madrasah (OSIM) dalam mewujudkan hubungan masyarakat untuk pembentukan karakter di Madrasah Diniyah Tarbiyatul 'Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung ?

⁴Abdurrahman Saleh, Op. Cit, 173-174

Kajian Pustaka / Teori

Pengertian Peranan Organisasi Santri

1. Pengertian Peranan

Peranan menurut Soerjono Soekanto adalah aspek dinamisi kedudukan status. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peranan.⁵

Sedangkan menurut Komarudin bahwa peranan yaitu bagian dari tugas utama yang dilakukan manajemen, bagian atau fungsi seseorang dari suatu status atau pranata, fungsi dari seseorang atau karakteristik yang ada padanya.⁶

Berdasarkan pengertian tentang peranan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa peranan merupakan penilaian sejauh mana fungsi atau tugas seseorang dalam kedudukannya dalam pencapaian tujuan.

2. Pengertian Organisasi

Organisasi Santri Intra Madrasah (OSIM) yang merupakan suatu organisasi santri yang terdapat di madrasah dan setiap madrasah berkewajiban membentuk organisasi tersebut.⁷ Maka sebelum mengemukakan tentang tugas dan peranan Organisasi Santri Intra Madrasah (OSIM) lebih jauh, perlu dijelaskan terlebih dahulu tentang Organisasi Santri Intra Madrasah (OSIM) sebagai suatu organisasi.

Organisasi sebagaimana yang dikutip oleh Ali Syafullah melalui buku Edgar Shein yang berjudul *Organization Psychology* bahwa:

Organisasi adalah suatu kegiatan mengadakan koordinasi secara rasional segala kegiatan sejumlah orang dalam rangka pencapaian maksud dan tujuan yang sama melalui pembagian kerja dan fungsi, dan melalui tingkat hirarkis kekuasaan dan tanggung jawab.⁸

Ada beberapa hal yang dapat diambil dari penjelasan Edgar Shein tentang organisasi, *Pertama* bahwa organisasi adalah kumpulan beberapa orang atau banyak orang yang lebih dari satu yang berkumpul dan bekerja untuk mencapai tujuan dan hasil yang sama. *Kedua*, setiap orang yang berada dalam organisasi memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda sesuai dengan kekuasaan yang dimiliki, namun perbedaan tugas dan tanggung jawab tetap untuk mencapai tujuan akhir yang sama. *Ketiga*, adanya tugas atau kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut. *Keempat*, bahwa tugas dan tanggung jawab yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan harus terencana dan terprogram dengan baik untuk mencapai hasil yang memuaskan.

⁵Soerjono Soekanto,*Sosiologi Suatu Pengantar*, 2002, Jakarta, Rajawali Pers, 243

⁶ Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen*, 1994, Jakarta, Bumi Aksara, 768.

⁷Wahjosumidjo,*Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 1999, Jakarta, Rajagrafindo Persada, 244

⁸ Richard Beckhard,*Pengembangan Organisasi Strategi dan Model*, 1981, Surabaya, Usaha Nasional Surabaya Indonesia, 114

Maka dari pemahaman diatas dapat disimpulkan bahwa setidaknya organisasi harus terdiri dari: adanya pelaku atau anggota, adanya tujuan dan adanya kegiatan yang dilaksanakan. Demikian halnya dengan Organisasi Santri Intra Madrasah (OSIM) sebagai suatu organisasi.

3. Pengertian Santri

Dalam konteks penelitian telah dijelaskan bahwa santri, siswa, peserta didik dan anak didik memiliki arti dan maksud yang sama. Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang santri karena keberadaan peserta didik di madrasah diniyah bukan di sekolah formal. Namun, dalam pengertian tentang santri ini peneliti akan membahas beberapa pengertian peserta didik dan anak didik menurut beberapa ahli di bidang pendidikan.

“Siswa atau santri adalah santri atau warga belajar atau siswa diniyah yang sedang melakukan proses pembelajaran.”⁹

Menurut Barnadib dari kutipan Binti Maunah dalam bukunya landasan pendidikan, pengertian umum anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau kelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Sedang dalam arti sempit anak didik ialah anak (pribadi yang belum dewasa) yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik.¹⁰

Menurut Sardiman A. M, siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Sebab relevan dengan uraian di atas bahwa siswa atau anak didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian. Di dalam proses belajar-mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.¹¹

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, anak didik adalah subjek utama dalam pendidikan. Dialah yang belajar setiap saat. Belajar anak didik tidak mesti harus selalu berinteraksi dengan guru dalam interaksi edukatif.¹²

Sedangkan menurut Sudarwan Danim, peserta didik dapat didefinisikan sebagai orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Potensi dimaksud umumnya terdiri dari tiga kategori, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.¹³

Sedangkan menurut Hamka Abdul Aziz, “Murid atau santri adalah orang yang sedang belajar atau menuntut ilmu dalam bimbingan seorang atau beberapa orang guru. Secara sederhana, siapa

⁹ Dinas Pendidikan, *Bantuan Penyelenggaraan Pendidikan Diniyah dan Guru Swasta*, (Tulungagung : Diktat Tidak Diterbitkan, 2014), 11

¹⁰ Maunah, *Landasan . . .*, 171

¹¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi . . .*, 111

¹² Djamarah, *Psikologi . . .*, 80

¹³ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik* Bandung : Alfabeta, 2011. 2

saja orang yang datang kepada guru untuk menuntut ilmu, maka dia layak disebut murid.”¹⁴ Santri bisa juga diartikan sebagai penuntut ilmu, yaitu ilmu Agama.

Dari beberapa definisi yang diungkapkan oleh ahli ilmu dalam bidang pendidikan, dapat disimpulkan bahwa santri atau peserta didik adalah sesosok manusia yang belum dewasa dan masih butuh bimbingan, dorongan dan dukungan serta didikan dari orang dewasa atau guru untuk mencapai cita-cita yang luhur dan akhlak yang mulia. Karena cita-cita dan potensi santri masih perlu dikembangkan.

Jadi peranan organisasi santri adalah tugas utama dalam pencapaian tujuan organisasi santri sebagai wadah pembentukan budi pekerti yang baik di dalam lingkungan madrasah.

Pengertian Pembentukan Karakter

Pembentukan adalah usaha yang telah terwujud sebagai hasil suatu tindakan. Karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu "kharrasein" yang berarti memahat atau mengukir (to inscribe/to engrave), sedangkan dalam bahasa Latin, karakter bermakna membedakan tanda, sifat kejiwaan, tabiat, dan watak.¹⁵ Karakter adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.

Karakter merupakan struktur antropologis manusia, di sanalah manusia menghayati kebebasan dan menghayati keterbatasan dirinya.¹⁶ Melihat hal ini karakter bukan sekedar tindakan saja, melainkan merupakan suatu hasil dan proses. Untuk itu suatu pribadi diharapkan semakin menghayati kebebasannya, sehingga ia dapat bertanggung jawab atas tindakannya, baik untuk dirinya sendiri sebagai pribadi atau perkembangan dengan orang lain dan hidupnya. Karakter juga merupakan evaluasi kualitas tahan lama suatu individu tertentu atau disposisi untuk mengekspresikan perilaku dalam pola tindakan yang konsisten diberbagai situasi. Hal ini menunjukkan bahwa karakter memang terbentuk karena pola tindakan yang berstruktur dan dilakukan berulang-ulang. Melihat penjabaran di atas, yang dimaksudkan penulis dalam hal pembentukan karakter dalam penelitian ini yaitu bagaimana karakter atau perilaku yang baik siswa terbentuk setelah mengikuti kegiatan Organisasi Santri Intra Madrasah (OSIM) sebagai wujud penyelesaian masalah yang dihadapi. Karakter adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang

¹⁴ Aziz, Karakter Guru . . . , 73

¹⁵ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran*, Yogyakarta: Familia. 2011. 116

¹⁶ Doni Koesoema. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo. 2010. 3

dan sifat itu akan timbul disetiap ia bertindak tanpa merasa sulit (timbul dengan mudah) karena sudah menjadi budaya sehari-hari.¹⁷

Pengertian Peranan Organisasi Santri Dalam Pembentukan Karakter

Jadi peranan organisasi santri dalam pembentukan karakter adalah tugas utama dalam pencapaian tujuan organisasi santri sebagai wadah pembentukan budi pekerti yang baik di dalam lingkungan madrasah.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, teknik pengumpulan data (Wawancara Mendalam, Observasi Partisipan, Dokumentasi), teknik analisis data (Reduksi data/data reduction, Penyajian data/data display, Penarikan kesimpulan atau verifikasi), pengecekan keabsahan data (Derajat kepercayaan, Keteralihan (transferability), Konsep kebergantungan (dependability), Kriteria Kepastian (confirmability)

Pembahasan

1. Peranan Organisasi Santri Intra Madrasah (OSIM) dalam mengembangkan kajian kitab kuning untuk pembentukan karakter santri di Madrasah Diniyah Tarbiyatul ‘Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

Peranan Organisasi Santri Intra Madrasah (OSIM) dalam mengembangkan kajian kitab kuning untuk pembentukan karakter santri di Madrasah Diniyah Tarbiyatul ‘Ulum yaitu dengan menambah jadwal dan jam pelajaran di luar jam pelajaran efektif di madrasah untuk mengkaji kitab kuning.

Seperti penuturan bapak kyai Sumardi Thohir selaku kepala Madrasah Diniyah Tarbiyatul ‘Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung sebagai berikut:

”Bahwasanya peranan Organisasi Santri Intra Madrasah (OSIM) dalam mengembangkan kajian kitab kuning untuk pembentukan karakter santri yaitu dengan memberikan dan menambah jadwal /jam pembelajaran kajian kitab kuning di luar jam efektif di madrasah mengingat jam pelajaran efektif madrasah hanya satu jam dirasa masih kurang untuk mendalami kajian kitab kuning”.¹⁸

Demikian pula penuturan oleh ustadz Khozin Asrori selaku pembina Organisasi Santri Intra Madrasah (OSIM) mengenai peranan Organisasi Santri Intra Madrasah (OSIM) dalam mengembangkan kajian kitab kuning untuk pembentukan karakter santri di Madrasah Diniyah Tarbiyatul ‘Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung sebagai berikut:

¹⁷ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran*, Yogyakarta: Familia. 2011. 30

¹⁸Wawancara dengan Kyai Sumardi Thohir selaku Kepala Madrasah Diniyah Tarbiyatul ‘Ulum Desa Serut kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung, 4 Januari 2016, Pukul 20:30 WIB

“Peranan Organisasi Santri Intra Madrasah (OSIM) dalam mengembangkan kajian kitab kuning untuk pembentukan karakter santri yaitu menambah jam untuk mengkaji kitab kuning baik itu pada saat bulan ramadhan maupun di maupun di hari-hari biasa mengingat jam pelajaran madrasah setiap harinya hanya satu jam itu dirasa kurang untuk mengkaji kitab kuning secara mendalam dan adapun metode yang digunakan untuk mengkaji kitab kuning yaitu 1) metode ceramah, 2) metode tanya jawab, 3) metode sorokan. Diharapkan dengan tiga metode ini santri untuk lebih dapat memahami isi atau pelajaran dalam kitab kuning sehingga dapat membentuk karakter santri yang mempunyai wawasan keagamaan yang luas, cakap, jujur, bertanggungjawab, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menjadi uswah di masyarakat”.¹⁹

Selain wawancara, peneliti juga memakai observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data,

Peneliti mengamati tentang peranan Organisasi Santri Intra Madrasah (OSIM) dalam mengembangkan kajian kitab kuning untuk pembentukan karakter santri di Madrasah Diniyah Tarbiyatul ‘Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

Adapun penemuan peranan Organisasi Santri Intra Madrasah (OSIM) dalam mengembangkan kajian kitab kuning untuk pembentukan karakter santri yaitu

1. Menambah jam belajar untuk mengkaji kitab kuning dengan menggunakan tiga metode yaitu ceramah, tanya jawab dan soroqan.
 2. Mengadakan pesantren kilat di madrasah.
2. Peranan Organisasi Santri Intra Madrasah (OSIM) Dalam menerapkan ekstrakurikuler untuk pembentukan karakter santri di Madrasah Diniyah Tarbiyatul ‘Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

Organisasi Santri Intra Madrasah (OSIM) dalam peranannya menerapkan ekstrakurikuler untuk pembentukan karakter yaitu membuat suatu kegiatan ekstra yang rutin baik yang diadakan setiap selapan sekali maupun setahun sekali. Seperti halnya (jami’atul kubro, diklat, membaca dzikir) Seperti penuturan Ustadz Khozin Asrori selaku pembina Organisasi Santri Intra Madrasah (OSIM) dan ustadz Usman Mawardi sebagai berikut:

“Organisasi Santri Intra Madrasah (OSIM) dalam peranannya menerapkan kegiatan ekstrakurikuler yaitu Organisasi Santri Intra Madrasah (OSIM) mengadakan kegiatan yang dinamakan “Jami’atul Kubro” yaitu suatu kegiatan rutin yang sifatnya untuk memberikan pengalaman kepada para santri baik itu pengalaman untuk menjadi mc, penceramah, qori’ dll, dan kegiatan tahunan yaitu pentas seni yang di adakan setiap akhirrusannah

¹⁹Wawancara dengan Ustadz Khozin Asrori selaku Pembina Organisasi Santri Intra Madrasah Madrasah Diniyah Tarbiyatul ‘Ulum Desa Serut kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung, 30 Januari 2016

yang pesertanya meliputi seluruh santri Madrasah Diniyah Tarbiyatul 'Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung".²⁰

"Bahwasanya setiap kepengurusan Organisasi Santri Intra Madrasah (OSIM) yang baru harus mengadakan diklat tentang keorganisasian, kepemimpinan dll, agar para santri khususnya pengurus OSIM ini mengerti akan tupoksinya dan tanggungjawabnya di Organisasi Santri Intra Madrasah (OSIM) sehingga nanti dapat diterapkan dalam berorganisasi maupun bermasyarakat. dalam hal ini santri bisa merasakan suasana baru pembelajaran yang tidak terkesan monoton".²¹

"Banyak sekali kegiatan diluar jam madrasah seperti membaca dzikir Rotib Haddad, sholat isya' berjama'ah, membaca surat yasin, belajar membaca maulid Al-Berzanji, ziarah makam wali, Istighosah yang juga di gabung dengan jama'ah yasin tahlil di sekitar lingkungan madrasah".²²

Berkaitan dengan penemuan hasil penelitian tentang peranan Organisasi Santri Intra Madrasah (OSIM) dalam menerapkan kegiatan ekstrakurikuler karakter santri penulis menemukan perannya sebagai berikut :

1. Mengadakan kegiatan yang dinamakan jami'atul kubro yaitu suatu kegiatan rutin yang sifatnya untuk memberikan pengalaman kepada para santri.
2. Mengadakan diklat tentang keorganisasian, kepemimpinan.
3. Rutinan membaca dzikir Rotibul Haddad, belajar membaca maulid Al-Berzanji.
3. Peranan Organisasi Santri Intra Madrasah (OSIM) dalam mewujudkan hubungan masyarakat untuk pembentukan karakter santri di Madrasah Diniyah Tarbiyatul 'Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

Peranan Organisasi Santri Intra Madrasah (OSIM) dalam mewujudkan hubungan masyarakat yaitu dengan bersilaturahmi kepada tokoh-tokoh masyarakat, mengisi acara hajatan masyarakat baik itu shalawatan, khataman Al-Qur'an , menjadi pengiring kemanten.

Seperti penuturan ustadz Khozin Asrori selaku pembina Organisasi Santri Intra Madrasah (OSIM) dan salah seorang santri pengurus OSIM di Madrasah Diniyah Tarbiyatul 'Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung sebagai berikut:

"peranan Organisasi Santri Intra Madrasah (OSIM) dalam mewujudkan hubungan masyarakat yaitu dengan bersilaturahmi pada saat hari raya Idul Fitri dan Organisasi Santri Intra Madrasah (OSIM) selalu

²⁰Wawancara dengan Ustadz Khozin Asrori selaku Pembina Organisasi Santri Intra Madrasah Madrasah Diniyah Tarbiyatul 'Ulum Desa Serut kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung, 30 Januari 2016, Pukul 21:00 WIB

²¹Wawancara dengan Ustadz Khozin Asrori selaku Pembina Organisasi Santri Intra Madrasah Madrasah Diniyah Tarbiyatul 'Ulum Desa Serut kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung, 30 Januari 2016, Pukul 21:00 WIB

²²Wawancara dengan Ustadz Usman mawardi selaku pengajar di Madrasah Diniyah Tarbiyatul 'Ulum Desa Serut kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung, 7 Februari 2016, Pukul 20:00 WIB

siap jika dibutuhkan untuk mengisi acara Seperti halnya mengisi hajatan Aqiqah dengan membaca shalawat Al-Berzanji , acara kirim do'a seperti khataman Al-Qur'an, dan acara kemanten untuk mengiringi kemanten dll. Intinya acara-acara yang berhubungan dengan masyarakat yang tidak melanggar aturan agama”²³

“Bahwasanya pada setiap bulan Maulud jamaah shalawat dari Organisasi Santri Intra Madrasah (OSIM) juga melaksanakan safari Maulid di mushola dan masjid-masjid sekitar madrasah kegiatan ini bertujuan selain untuk syiar agama juga bertujuan menguatkan tali silaturahmi antara pengurus Organisasi Santri Intra Madrasah (OSIM) dengan masyarakat sekitar”²⁴

Selain wawancara, peneliti juga memakai observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, berikut ini observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat digambarkan sebagai berikut:

Peranan Organisasi Santri Intra Madrasah (OSIM) Dalam mewujudkan hubungan masyarakat untuk Pembentukan karakter santri di Madrasah Diniyah Pada hari sabtu tanggal 29 Januari 2016 tepatnya pukul 20:30 WIB peneliti mengamati tentang kegiatan Organisasi Santri Intra Madrasah (OSIM) di Madrasah Diniyah Tarbiyatul ‘Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Dari observasi yang peneliti mengamati kegiatan Organisasi Santri Intra Madrasah (OSIM).

Berkaitan tentang temuan penelitian tentang peranan Organisasi Santri Intra Madrasah (OSIM) dalam mewujudkan hubungan masyarakat untuk pembentukan karakter di Madrasah Diniyah Tarbiyatul ‘Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung sebagai berikut:

1. Bersilaturahmi kepada tokoh-tokoh masyarakat.
2. Mengisi acara hajatan masyarakat baik itu shalawatan, khataman Al-Qur'an , menjadi pengiring kemanten.
3. Melaksanakan safari maulid yang berupa majlis shalawat dan ta'lim di mushola dan masjid-masjid sekitar madrasah.

Simpulan

Sebagai akhir dalam pembahasan skripsi ini maka akan dikemukakan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peranan Organisasi Santri Intra Madrasah (OSIM) sebagai dalam mengembangkan kajian kitab kuning untuk pembentukan karakter santri di Madrasah Diniyah Tarbiyatul ‘Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

Yaitu Organisasi Santri Intra Madrasah (OSIM) membuat suatu wadah pembelajaran baru di luar jam pelajaran efektif di madrasah

²³ Wawancara dengan Ustadz Khozin asrori Selaku Pembina OSIM Madrasah Diniyah Tarbiyatul ‘Ulum Desa Serut kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung, 30 Januari 2016, Pukul 20:30 WIB

²⁴ Wawancara Dengan Anggi Nasution santri Madrasah Diniyah Tarbiyatul ‘Ulum Desa Serut kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung,, 7 Februari 2016 ,Pukul 20:00 WIB

dengan menggunakan tiga metode .1) metode ceramah, 2) metode tanya jawab ,3) metode sorogan, .Dan juga Organisasi Santri Intra Madrasah (OSIM) dalam peranannya dalam mengembangkan kajian kitab kuning mengadakan pesantren kilat di bulan ramadhan. Tujuan pesantren kilat adalah untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan tentang ajaran islam sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari dan dapat membentuk karakter santri yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa,dan bernegara.

2. Peranan Organisasi Santri Intra Madrasah (OSIM) dalam menerapkan kegiatan ekstrakurikuler untuk pembentukan karakter santri di Madrasah Diniyah Tarbiyatul ‘Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

Dalam peranannya dalam menerapkan Ekstrakurikuler Organisasi Santri Intra Madrasah (OSIM) menerapkan kegiatan ekstrakurikuler yang dinamakan jami’atul kubro, diklat tentang keorganisasian, kepemimpinan, Rutinan membaca dzikir Rotibul Haddad, belajar membaca maulid Al-Berzanji. Seluruh kegiatan ekstrakurikuler kegiatan ini lebih menekankan untuk membentuk karakter santri yang Islami, beriman, taqwa, bertanggung jawab, disiplin, mempunyai mental yang positif sehingga pengalaman yang di dapat dari kegiatan ini mampu diterapkan dalam hidup bermasyarakat.

3. Peranan Organisasi Santri Intra Madrasah (OSIM) dalam mewujudkan hubungan masyarakat untuk pembentukan karakter di madrasah diniyah tarbiyatul ‘ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung

Dalam peranannya dalam mewujudkan hubungan masyarakat organisasi santri intra madrasah mewujudkan dengan bersilaturahmi kepada tokoh-tokoh masyarakat, mengisi acara hajatan masyarakat baik itu shalawatan, khataman Al-Qur’an , menjadi pengiring kemanten, melaksanakan safari maulid yang berupa majlis shalawat dan ta’lim di mushola dan masjid-masjid sekitar madrasah.kegiatan-kegiatan tersebut lebih menekankan untuk memperkuat ukhuwah islamiyah dan membentuk karakter agamis, kuat spritualnya,santri yang peka terhadap masyarakat dan saling tolong menolong sesama anggota masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Saleh, Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2005.
- Asri Budiningsih. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004
- Dep. Agama RI, *Pendidikan Agama Islam Modul Pesangtren Kilat Untuk SD*, Jakarta: Dirjen Bimbaga Islam, 2002
- Dep. Dikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995/1996.
- Dharma Kesuma, Cipi Triatna dan Johar Permana. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011
- Dinas Pendidikan, *Bantuan Penyelenggaraan Pendidikan Diniyah dan Guru Swasta*, Tulungagung : Diklat Tidak Diterbitkan, 2014
- Doni Koesoema. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo. 2010
- Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, Bandung : Pustaka Setia, 2008
- Hazri Adlany, et al, *al-Qur'an Terjemah Indonesia* Jakarta: Sari Agung, 2002
<http://ekonomi.kompasiana.com/manajemen/2013/05/01/pentingnya-pembentukan-karakter-556516.html>
- Ismail Nawawi, *Risalah Pembersih Jiwa: Terapi Prilaku Lahir & Batin Dalam Perspektif Tasawuf* Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2008
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung, Pustaka Setia, 2005
- Richard Beckhard, *Pengembangan Organisasi Strategi dan Model*, Surabaya, Usaha Nasional Surabaya Indonesia, 1981
- Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran*, Yogyakarta: Familia. 2011
- Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik* Bandung : Alfabeta, 2011
- Tarjamah Al-Qur'an Al-Hakim Surabaya: CV . Sahabat Ilmu. 2001
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta, Rajagrafindo Persada, 1999)